

**PEMANFAATAN LAHAN DI TENGAH PERKOTAAN: STUDI KASUS
KELOMPOK TANI GEMAH RIPAH**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1

Oleh:

Riyas Nur Pasa

NIM 20102030053

Pembimbing:

Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si.

NIP 19830811 201101 2 010

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**
**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2024

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1525/Un.02/DD/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : PEMANFAATAN LAHAN DI TENGAH PERKOTAAN: STUDI KASUS KELOMPOK TANI GEMAH RIPAH BAUSASRAN KOTA YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RIYAS NUR PASA
Nomor Induk Mahasiswa : 20102030053
Telah diujikan pada : Jumat, 23 Agustus 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 66d018d10432e



Penguji I
Dr. Hj. Sriharini, S.Ag., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 66cfd9fa492d



Penguji II
Halimatus Sa'diyah, S.I.Kom, M.I.Kom
SIGNED

Valid ID: 66cf0b056c80c



Yogyakarta, 23 Agustus 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 66d01d90645d

ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jln. Marsda Adisucipto ☎ (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Riyas Nur Pasa

NIM : 20102030053

Judul Skripsi : Pemanfaatan Lahan di Tengah Perkotaan: Studi Kasus Kelompok Tani
Gemah Ripah Bausasran Kota Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 16 Agustus 2024

Pembimbing

Siti Aminah, S.Sos., M.Si.
NIP 19830811 201101 2 010

Mengetahui,
Ketua Prodi

Siti Aminah, S.Sos., M.Si.
NIP 19830811 201101 2 010

SURAT KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riyas Nur Pasa
NIM : 20102030053
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: "Pemanfaatan Lahan di Tengah Perkotaan: Studi Kasus Kelompok Tani Gemah Ripah Bausasaran Kota Yogyakarta" adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 22 Agustus 2024

Yang menyatakan:



Riyas Nur Pasa
NIM 20102030053



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riyas Nur Pasa
Tempat dan Tanggal Lahir : Tegal, 21 Desember 2000
NIM : 20102030053
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Alamat : Tegal
No. HP : 082323241346

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pasfoto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 22 Agustus 2024


Riyas Nur Pasa
NIM 20102030053



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan *Alhamdulillah* kepada Allah SWT saya panjatkan karena berkat limpahan rahmat dan pertolongan-Nya akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Saya persembahkan skripsi ini untuk kedua orang tua tercinta, terkhusus untuk Ibu dan Alm. Bapak yang selalu memberikan cinta, do'a dan dukungan tanpa henti kepada putrinya selama ini. Semoga karya ini menjadi langkah awal menuju kebahagiaan dan keberkahan dalam hidup kita. *Aamiin ya rabbal'alamin*.

Skripsi ini saya persembahkan untuk diri saya sendiri yang sudah terus bertahan dan berjuang dalam menyelesaikannya selama ini. Terima kasih atas kerja kerasnya dan terus semangat.

Terakhir, saya persembahkan skripsi ini untuk almamater tercinta, Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Nabi Musa as tidak pernah tau jika laut yang menghalanginya akan terbelah, ia hanya tau bahwa Allah pasti menolongnya. Demikianlah halmu saat ini, cukuplah kamu yakin bahwa Allah akan menolongmu tanpa kamu pikirkan bagaimana caranya”

(Riyas Nur Pasa)

Tidak semua orang yang kamu tolong akan menolongmu juga. Tidak semua orang yang kamu tolong juga akan berterima kasih. Pahami konsep itu baik-baik sebelum menolong seseorang. Sebab kadang menolong bukan perkara kembali padamu.

(Boy Candra)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dalam keadaan sehat wal afiat dan dengan lancar. Sholawat teriring salam senantiasa tercurah limpahkan kepada Baginda Nabi Agung yakni Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun umatnya dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang.

Sungguh, menulis skripsi bukan merupakan hal mudah, tetapi bukan pula yang sangat sulit. Penulis ucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan juga membantu dengan tulus dan ikhlas sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pemanfaatan Lahan Pertanian di Perkotaan: Studi Kasus Kelompok Tani Gemah Ripah Bausasran Kota Yogyakarta.”** Pada kesempatan ini, dengan senang hati penulis sampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Noorhaidadi, M.A, M.Phil., Ph. D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi beserta jajarannya.
3. Ibu Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si., selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam.
4. Bapak H. Moh Abu Suhud selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan saran dan arahan

5. Ibu Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya dan banyak memberikan masukan juga arahan hingga skripsi ini tuntas. Terimakasih atas bimbingannya.
6. Seluruh Dosen Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam yang telah memberikan banyak ilmu, wawasan, keterampilan, dan pengalaman berharga selama belajar di bangku perkuliahan ini. Terima kasih atas jasanya Bapak dan Ibu.
7. Seluruh petugas (Tata Usaha) dan staf Program Studi Pengembangan Masyarakat yang suda membantu dalam proses administrasi penyusunan skripsi ini.
8. Ibu Winaryati, S.Si, selaku Ketua Kelompok Tani Gemah Ripah, Bapak Moh. Esperanza, A.Md., Ibu Keni Astuti, S.E, Ibu Endang Wahjoeni serta seluruh anggota yang telah terlibat dalam penelitian ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terima kasih atas perkenan, ilmu serta pengalaman yang telah diberikan selama penulis meneliti di Kebun Sayur Kelompok Tani Gemah Ripah.
9. Kedua orang tua hebat yang peneliti cintai, Ibu Nur Asih dan Bapak Iskanto *rahimallah*, terima kasih tak terhingga untuk Bapak saya yang tersayang, *alhamdulillah* *bi ni'matihi tatimmushoolihaat*, meski Bapak tiada di saat-saat bahagia, namun dari lubuk hati paling dalam, terima kasih atas segala do'a sepanjang hayat untuk kesuksesan putrimu ini di masa depan.
10. Saudara kandung saya Mas Rizky, Mas Restu dan Mas Riky yang juga memberikan dukungan dan kasih sayang.
11. Teman seperjuangan sejak awal duduk di bangku perkuliahan Community Development 2020.

12. Teman terdekat saya Ica, Marsha, Ofi, Wanda, Rasyid, Jihan yang menjadi tempat berkeluh kesah, serta yang selalu menguatkan saya.
13. Dimritiev Abraham Haryanto atau di kenal dengan Abe Cekut, yang sudah menyelamatkan mental saya selama menyusun skripsi dengan kontennya yang lucu dan menggemaskan.
14. Teman-teman aktivis organisasi Nina dan Zulfa yang sudah menemani di sela-sela akhir penulisan skripsi.
15. Teman-teman Keluarga Mahasiswa Tegal UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (KAMASITA) yang sudah menjadi keluarga di tanah rantau.
16. Teman-teman KKN 111 Kenep Gunungan yang sudah memberikan pelajaran selama KKN.
17. Semua pihak yang telah membantu peneliti dalam segala bentuk bantuan yang tidak bisa disebutkan satu per satu sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas segala amal kebaikan kepada kita semua.

Skripsi ini telah selesai disusun, peneliti menyadari adanya kekurangan yang perlu diperbaiki. Peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak untuk meningkatkan kualitas skripsi ini di masa depan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan memberikan kontribusi positif untuk perkembangan ilmu pengetahuan. *Aamiin ya rabbal alamin.*

Yogyakarta, 22 Agustus 2024

Penulis,

Riyas Nur Pasa



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Penghijauan kota atau *urban farming* efektif dalam mengatasi permasalahan lingkungan perkotaan, terutama di Kota Yogyakarta. Kelompok Tani Gemah Ripah di Kalurahan Bausasran berhasil menciptakan ruang terbuka hijau dan menerapkan *urban farming* melalui teknik seperti *hidroponik*. Upaya ini tidak hanya memperbaiki kualitas lingkungan dan ketahanan pangan, tetapi juga memberdayakan masyarakat, termasuk kelompok tani, serta meningkatkan kesejahteraan warga. Dengan demikian, *urban farming* dan penghijauan merupakan solusi penting untuk menghadapi tantangan lingkungan akibat urbanisasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang bagaimana strategi pemanfaatan lahan di tengah perkotaan yang dilakukan oleh kelompok tani gemah ripah dan dampaknya. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif studi kasus. Peneliti telah melakukan wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi. Penentuan informan menggunakan teknik *purposive* yang didasarkan pada karakteristik tertentu yang dianggap relevan, teknik validitas data menggunakan triangulasi sumber dan metode. Proses analisis dimulai dari *collecting data*, *reduction data*, *display data* dan penarikan kesimpulan.

Adapun hasil temuan dari penelitian ini, diantaranya yaitu Kelompok Tani Gemah Ripah telah berhasil memanfaatkan lahan perkotaan dengan cara yang memberikan dampak signifikan dalam berbagai aspek. Dari segi ekonomi, mereka meningkatkan ketersediaan pangan lokal dan menciptakan peluang kerja baru, sambil mengurangi biaya transportasi dan distribusi. Dalam aspek lingkungan, kelompok ini menerapkan praktik pertanian berkelanjutan, seperti penggunaan pupuk organik, yang berkontribusi pada perbaikan kualitas udara dan air. Meskipun demikian, mereka menghadapi tantangan terkait akses terbatas ke lahan dan dukungan kebijakan yang kurang memadai. Dampak positif dari kegiatan ini mencakup peningkatan pendapatan anggota, ruang edukasi untuk komunitas, dan kesadaran lingkungan yang lebih tinggi di masyarakat. Keberhasilan kelompok ini juga mempromosikan praktik pertanian ramah lingkungan dan menginspirasi komunitas lain untuk mengikuti jejak mereka, sehingga memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan secara bersamaan.

Kata kunci: *Urban Farming*, Pemanfaatan Lahan, Kelompok Tani.

ABSTRACT

. Urban greening or urban farming is effective in addressing urban environmental issues, particularly in Yogyakarta. The Gemah Ripah Farmers Group in Bausasran Village has successfully created green open spaces and implemented urban farming through techniques such as hydroponics. This effort not only improves environmental quality and food security but also empowers the community, including the farmers' group, and enhances the well-being of residents. Thus, urban farming and greening are crucial solutions for tackling environmental challenges caused by urbanization.

This research aims to explore the strategies for land use in urban areas implemented by the Gemah Ripah Farmers Group and the impact of these activities. The study is descriptive research with a qualitative case study approach. The researcher conducted in-depth interviews, field observations, and documentation. The selection of informants used a purposive technique based on specific characteristics considered relevant, and data validity was ensured through triangulation of sources and methods. The analysis process began with data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing.

The findings of this research indicate that the Gemah Ripah Farmers Group has successfully utilized urban land in a way that has significant impacts in various aspects. Economically, they have increased the availability of local food and created new job opportunities while reducing transportation and distribution costs. Environmentally, the group has implemented sustainable farming practices, such as using organic fertilizers, which contribute to improving air and water quality. However, they face challenges related to limited land access and insufficient policy support. The positive impacts of these activities include increased member income, educational spaces for the community, and heightened environmental awareness in society. The success of this group also promotes environmentally friendly farming practices and inspires other communities to follow their example, thereby providing simultaneous economic, social, and environmental benefits.

Key words: *Urban Farming, Land Use, Farmer Groups.*

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT KEASLIAN SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
1. Manfaat secara teoritis.....	9
2. Manfaat secara praktis.....	9
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Kajian Teori.....	13
1. Pemanfaatan Lahan	13
2. Kelompok Tani Perkotaan.....	19
3. Pemanfaatan Lahan oleh Kelompok Tani Perkotaan	21
G. Metode Penelitian.....	28

1. Lokasi Penelitian	28
2. Pendekatan dan Jenis Penelitian	29
3. Subjek dan Fokus Penelitian	29
4. Penentuan Informan.....	30
5. Teknik Pengumpulan Data	31
6. Validitas Data	32
7. Teknik Analisis Data	33
H. Sistematika Pembahasan	34
BAB II.....	36
GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	36
A. Keadaan Geografis	36
B. Keadaan Penduduk.....	38
1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	38
2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur	39
3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	40
4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian	42
C. Keadaan Pertanian.....	44
D. Profil Kelompok Tani.....	45
1. Sejarah Kelompok Tani Gemah Ripah.....	45
2. Ruang Lingkup Kegiatan Kelompok Tani Gemah Ripah	50
BAB III.....	54
HASIL DAN PEMBAHASAN	54
A. Strategi Pemanfaatan Lahan di Tengah Perkotaan oleh Kelompok Tani Gemah Ripah	54
1. Motivasi dan Tujuan.....	55
2. Proses Pemanfaatan Lahan.....	58
3. Strategi Pemanfaatan Lahan.....	64

B. Dampak Pemanfaatan Lahan di Tengah Perkotaan oleh Kelompok Tani Gemah Ripah	73
C. Analisis Hasil Pembahasan.....	79
1. Analisis Terhadap Pemanfaatan Lahan di Tengah Perkotaan oleh Kelompok Tani Gemah Ripah.....	79
2. Analisis Terhadap Dampak Pemanfaatan Lahan di Tengah Perkotaan oleh Kelompok Tani Gemah Ripah.....	83
BAB IV	85
PENUTUP	85
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN-LAMPIRAN	93
DOKUMENTASI WAWANCARA	93
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	95

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Batas Wilayah dari Kalurahan Bausasran	37
Tabel 2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	39
Tabel 3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur	40
Tabel 4 Jumlah Tabel Berdasarkan Tingkat Pendidikan	41
Tabel 5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian.....	42



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peta Wilayah Kalurahan Danurejan	37
Gambar 2 Kondisi Pertanian di Kalurahan Bausasran	44
Gambar 3 Kondisi Kebun Sayur Kelompok Tani Gemah Ripah	47
Gambar 4 Struktur Organisasi	48
Gambar 5 Kerja Bakti dan Pemilihan Tanaman	51
Gambar 6 Pengolahan Produk Hasil Pertanian	52
Gambar 7 Rapat dengan Kelompok Tani	53
Gambar 8 Kunjungan dari PKK Klaten dan Pelatihan	53
Gambar 9 Perubahan Kebun Gemah Ripah.....	60
Gambar 10 Budidaya Ikan dalam Ember	68
Gambar 11 Proses Penanaman dan Pindahan Bibit.....	69
Gambar 12 Pemanenan Tanaman Sayur dan Obat	70
Gambar 13 Produk Hasil Olahan dan Expo Kampung Sayur	71
Gambar 14 Hasil Panen.....	74
Gambar 15 Kunjungan Mahasiswa Internasional.....	75
Gambar 16 Prestasi Kelompok Tani Gemah Ripah.....	76
Gambar 17 Deklarasi Kampung Sayur.....	78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelestarian lingkungan melalui kegiatan penghijauan telah berkembang di Indonesia sebagai upaya dalam penyelamatan lingkungan. Penghijauan merupakan kegiatan penanaman pada lahan kosong dengan tujuan agar lahan tersebut dapat dipulihkan, dipertahankan, dan ditingkatkan kembali kesuburannya sehingga dapat bermanfaat bagi masyarakat.¹ Penghijauan adalah segala upaya untuk memulihkan, memelihara dan meningkatkan kondisi lahan agar dapat berproduksi dan berfungsi secara optimal, baik pengatur tata air atau pelindung lingkungan.² Penghijauan adalah aktivitas penting yang harus direncanakan dengan baik untuk mengatasi krisis lingkungan. Dalam konteks ruang, penghijauan sangat diperlukan terutama di kota-kota berkembang yang menghadapi perubahan penggunaan lahan menjadi kawasan terbangun.³

Penghijauan kota merupakan salah satu usaha pelaksanaan pelestarian dan perlindungan lingkungan hidup yang dilakukan dengan melalui program pembibitan dan pelaksanaan penghijauan kota.⁴ Penghijauan biasanya

¹ Syahrudin Y, dkk., “Program Penghijauan Dalam Rangka Menanamkan Kesadaran Masyarakat Mencintai Lingkungan: Greening Program In Order To Instill Public Awareness Of Loving The Environment”, *Abdimu: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*; Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, vol. 1: 2 (2022), hlm. 91-97.

² Febi Yolanda, dkk., “Meningkatkan Upaya Pelestarian Lingkungan Melalui Kegiatan Penghijauan Dengan Memanfaatkan Lahan Kosong”, *Jurnal Pengabdian Untuk Mu Negeri*, vol. 6, No. 1 (2022), hlm. 14.

³ Eko Anton Rubiantoro, dkk., “Bentuk Keterlibatan Masyarakat dalam Upaya Penghijauan pada Kawasan Hunian Padat di Kelurahan Serengan – Kota Surakarta”, *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*, vol. 9:4 (2013), hlm. 416-428.

⁴ Nunun Nurhajati, “Pelaksanaan Penghijauan Kota Dalam Menanggulangi Pencemaran Udara di Wilayah Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung”, *Jurnal Elektronik Universitas Tulungagung*, vol. 1:1 (2019), hlm. 1-19.

dilakukan berawal dari melihat permasalahan ditengah perkotaan yang memungkinkan adanya masalah lingkungan yang ditimbulkan akibat dari ulah manusia. Semakin meningkatnya jumlah penduduk akan menimbulkan berbagai permasalahan sendiri mulai dari masing-masing individu sampai dengan industri besar yang menghasilkan limbah industri. Kepadatan penduduk meningkat terutama di wilayah perkotaan. Kota menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat, karena di kota berbagai kebutuhan mulai dari pelayanan kesehatan, pendidikan, pekerjaan yang menjanjikan, serta pertumbuhan ekonomi yang stabil tersedia di kota. Jumlah penduduk di kota cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya seiring arus urbanisasi yang tinggi.⁵

Redman dalam Pacione dikutip oleh Wisnu Pradoto menambahkan bahwa urbanisasi bukanlah proses perubahan yang bergerak linier, melainkan suatu proses dengan dinamika kompleks yang merupakan rangkaian beberapa tahap perkembangan kota. Tingginya tingkat urbanisasi pada gilirannya akan mendorong perkembangan aktivitas ekonomi. Dalam konteks pertumbuhan kota, ekspansi wilayah kota ke kawasan pinggiran maupun perdesaan akan diikuti oleh infiltrasi aktivitas ekonomi perkotaan.⁶ Kondisi perkotaan yang semakin tidak terkendali akibat adanya urbanisasi yang berlebih, telah menimbulkan berbagai masalah baru seperti meningkatnya kriminalitas akibat kemiskinan, pengangguran besar-besaran, bertambahnya pemukiman kumuh, dan lain sebagainya.⁷ Kepadatan penduduk juga seringkali menimbulkan

⁵ *Ibid.*, hlm. 92.

⁶ Wisnu Pradoto, "Pola Pemanfaatan Lahan dan Faktor-faktor Perkembangan Wilayah Perkotaan di Kabupaten Sleman dan Kabupaten Bantul", *Jurnal Conference on Urban Studies and Development*, (2015), hlm. 207-220.

⁷ Fitri Ramdhani Harahap, "Dampak Urbanisasi Bagi Perkembangan Kota di Indonesia", *Jurnal Society*, vol. 1:1 (2013), hlm. 35-45.

permasalahan dalam penataan ruang akibat besarnya tekanan penduduk terhadap lahan. Pada daerah-daerah yang penduduknya padat dan persebarannya tidak merata akan menghadapi masalah-masalah seperti masalah perumahan, masalah pekerjaan, masalah pendidikan, masalah pangan, masalah keamanan dan dapat berdampak pada kerusakan lingkungan.⁸

Permasalahan di Kota Yogyakarta memang cukup kompleks, mulai dari lingkungan, ekonomi dan sosial. Di Kota Yogyakarta dengan luas wilayah hanya 3250 hektar, merupakan salah satu kota terpadat di Indonesia. Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan bahwa kepadatan penduduk di Kota Yogyakarta pada tahun 2015 mencapai 12.699 jiwa per km². Angka tersebut jauh lebih tinggi dibandingkan dengan ukuran WHO. Menurut WHO oleh Abraham et all sebagaimana dikutip Pandu Baniadi dan Mustofa bahwa kepadatan penduduk normal adalah 9.600 jiwa per km². Banyaknya penduduk yang mendiami Kota Yogyakarta akan mendorong timbulnya pemukiman kumuh bagi mereka yang tidak bisa mengakses hunian layak.⁹ Watt sebagaimana dikutip Eva Siti Sundari mengatakan bahwa sebuah kota yang sehat jika dalam kota itu terdapat ciri berlakunya dinamika keseimbangan dari berbagai fenomena. Dinamika ini mencakup dengan adanya permasalahan yang ada di Kota Yogyakarta yaitu melihat kota yang semakin padat dan minimnya lahan terbuka hijau sehingga masyarakat berinovasi untuk memanfaatkan lahan sempit secara maksimal. Hadirnya ide tersebut, kemudian direalisasikan melalui kegiatan pertanian perkotaan atau biasa disebut dengan

⁸ Beti Setyorini, *Analisis Kepadatan Penduduk dan Proyeksi Kebutuhan Permukiman Kecamatan Depok Sleman Tahun 2010-2015*, Skripsi (Surakarta: Jurusan Geografi Fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012), hlm. 4.

⁹ Pandu Baniadi dan Mustofa, "Kemiskinan Multimedia di Kota Yogyakarta", *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, vol. 15:1 (2018), hlm. 13-19.

urban farming. Karena sebuah kota yang sehat akan mempunyai proporsi yang menguntungkan bagi berbagai kalangan masyarakat.¹⁰

Pemanfaatan lahan merupakan penggunaan lahan untuk berbagai kegiatan seperti pertanian, pemukiman dan industri sesuai dengan fungsinya, tetapi jika di daerah perkotaan lahan kebanyakan beralih fungsi seperti tidak semestinya. Maka dari itu, diperlukan inovasi pemanfaatan lahan dengan strategi yang berbeda. Pemanfaatan lahan perkotaan ini juga sering disebut oleh masyarakat dengan istilah *urban farming*. *Urban farming* atau pertanian perkotaan merupakan konsep dalam pemanfaatan lahan. Untuk mengatasi permasalahan lingkungan perkotaan, beberapa kota di Indonesia telah mengembangkan program ramah lingkungan dengan tujuan menjaga kelestarian lingkungan. Berbagai tindakan yang dilakukan masyarakat untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup dimulai dari tingkat individu. Berbagai aksi seperti penanaman pohon rindang, tata cara berkebun di lahan sempit dan pengembangan program kampung hijau sebagai kampanye menjaga lingkungan bersih dan hijau di kampung-kampung padat penduduk.¹¹

Salah satu wilayah yang konsisten dalam melaksanakan kegiatan *urban farming* yaitu yang dilakukan oleh masyarakat Kelurahan Bausasran. Kelurahan Bausasran terletak di Kecamatan Danurejan, Kota Yogyakarta, D.I.Yogyakarta. Kelurahan Bausasran berada di posisi yang strategis yaitu di pusat Kota Yogyakarta sehingga wilayah ini menjadi pusat peningkatan dan pengembangan perekonomian Kota Yogyakarta terkhususnya meningkatkan dan menjaga ketahanan pertanian dan pariwisata perkotaan. Kelompok

¹⁰ Eva Siti Sundari, “Studi Untuk Menentukan Hutan Kota Dalam Masalah Lingkungan Perkotaan”, *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota UNISBA*, (2010), hlm. 68-83.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 92.

masyarakat sasaran berada di Kampung Bausasran yang memiliki 6 kelompok tani yang salah satunya adalah Kelompok Tani Gemah Ripah.¹²

Perkembangan kegiatan *urban farming* yang dilakukan oleh Kelurahan Bausasran khususnya melalui kelompok tani telah berhasil menciptakan Ruang Terbuka Hijau (RTH), tidak heran apabila kelompok tani ini mendapatkan beberapa penghargaan. Misalnya KTD Gemah Ripah pernah memperoleh juara 1 kampung sayur se-Kota Yogyakarta dan juara 1 Proklim se-Kota Yogyakarta hal tersebut dikarenakan kelompok ini memiliki pengaruh positif dalam menciptakan trend bertanam sayuran di perkotaan.¹³ Upaya tersebut dilakukan untuk mengatasi permasalahan lingkungan yaitu dengan membangun kampung sayur dan membentuk kelompok tani untuk mewujudkan penghijauan kampung melalui *urban farming*. Hal ini memiliki tujuan untuk memanfaatkan lahan sekitar rumah serta membangun pertanian, sehingga dapat menghasilkan kota yang lebih asri dan sejuk. Dengan mengembangkan budidaya tanaman hijau di sekitar rumah akan memberikan kesan sejuk dan membuat udara di sekitar rumah menjadi bersih, teduh dan nyaman.

Sistem tanam hidroponik tergolong dalam *urban farming* yang merupakan solusi bertani pada lahan perkotaan yang sempit karena tidak memerlukan lahan yang luas dan merupakan sistem bertani tanpa tanah.¹⁴

Awalnya budidaya sistem hidroponik diartikan sebagai menanam tanaman

¹² Ester Nurhana Kusumawati, dkk., “Pemberdayaan Masyarakat Kampung Sayur Perkotaan Menjadi Kampung Wisata Berbasis Edukasi Melalui Implementasi *Urban Farming*”, *Jurnal Unri Conference Series: Community Engagement*, vol. 3 (2021), hlm. 406-411.

¹³ Artita Devi Maharani, dkk., “Intensifikasi *Urban Farming* Melalui Budidaya *Microgreens* Kelurahan Bausasran”, *Artikel Luran Abdimas*, (2022), hlm. 573-579.

¹⁴ Henda H.A ,dan A Andoko, ”Bertanam Sayuran Hidroponik Ala Paktani Hydrofarm” *Agro Media Pustaka, Jakarta*, (2014).

dengan menggunakan air sebagai medianya. Namun dengan kemajuan dan modifikasi sistem hidroponik, maka budidaya secara hidroponik dapat dilakukan dengan menggunakan cara selain tanah, syaratnya media harus efisien, efektif dan produktif.¹⁵ Konsep *urban farming* atau pertanian kota pada awalnya muncul berdasarkan pemikiran bahwa kawasan perkotaan harus mampu memenuhi kebutuhan pangan secara mandiri, serta turut memperbaiki kualitas lingkungan perkotaan yang mulai terdegradasi menurut Noorsya & Kustiwan.¹⁶ Tujuan utama penerapan *urban farming* menjaga ketahanan pangan di tengah keterbatasan lahan. Namun, implementasi *urban farming* memiliki tujuan lebih luas terkait keberlanjutan lingkungan, yakni mendukung upaya penurunan emisi gas rumah kaca dan menjaga kualitas udara.¹⁷

Urban farming cocok diterapkan dalam penanaman berbagai jenis sayuran seperti sawi, brokoli, selada, bawang, wortel, kentang, dan semua jenis sayuran yang ada. *Urban farming* tidak hanya dapat diterapkan oleh para petani namun juga para masyarakat yang tinggal di perkotaan. Kualitas kesegaran yang menjadi nilai lebih dari teknik pertanian ini karena menanam di rumah sendiri dan langsung dipetik untuk diolah menjadi bahan makanan.¹⁸ Hal ini, seperti yang dilakukan oleh Kelompok Tani Gemah Ripah, mereka berhasil menjadi penggerak berkembangnya sektor pertanian di Kalurahan Bausasran

¹⁵ Novisrayani Kesmayanti, dkk., “PKM Budidaya Mandiri *Urban Farming* Sistem Hidroponik Untuk Memaksimalkan Pemanfaatan Lahan Pekarangan di Perkotaan”, *Journal of Community Service*, vol. 3:2 (2021), hlm. 102-113.

¹⁶ Noorsya, A.O., dan Kustiwan, I., “Potensi Pengembangan Pertanian Perkotaan untuk Mewujudkan Kawasan Perkotaan Bandung yang Berkelanjutan”, *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota B SAPPK*, vol. 2:1 (2012), hlm. 89-99.

¹⁷ Christian Nindyaputra Octarino, “Efektivitas Pertanian Perkotaan (*Urban Farming*) dalam Mitigasi Urban Heat Island di Kawasan Perkotaan”, *ATRIUM: Jurnal Arsitektur*, vol. 8:3 (2022), hlm. 189-198.

¹⁸ Yunita Ismawati Sukunora, “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis *Urban Farming* di Desa Kepuhkembang, RT. 01/02 Kec. Peterongan, Kab. Jombang, Jawa Timur, *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 7:2 (2022), hlm. 95-103.

sebagai induk pertanian terpadu. Kelompok Tani Gemah Ripah merupakan kelompok pemberdayaan masyarakat yang berlokasi di Kalurahan Bausasran, Kecamatan Danurejan, Kota Yogyakarta. Kelompok Tani ini didirikan sejak 8 Agustus 2008 dengan beranggotakan 25 orang yang mempunyai hobi, visi dan misi yang sama di sektor pertanian dengan kegiatan yang dimulai dari budidaya sampai hulu hilir dari menanam sampai olahannya.¹⁹ Kelompok Tani Gemah Ripah mampu menyulap jalan kiri kanan dan gang di Kalurahan Bausasran menjadi lorong sayur sehingga lingkungan Bausasran yang erat dengan perkotaan tampak asri dan indah.²⁰

Pemberdayaan melalui kelompok tani merupakan upaya optimalisasi dan revitalisasi daerah yang miskin, membantu wanita tani meningkatkan potensinya melalui pengembangan usaha yang efektif dan diversifikasi produk lokal kelompok melalui ketahanan pangan. Pemberdayaan petani adalah segala upaya untuk meningkatkan kemampuan petani melaksanakan usaha tani yang lebih baik melalui pendidikan dan pelatihan, penyuluhan dan pendampingan, pengembangan sistem dan sarana pemasaran hasil pertanian, konsolidasi dan jaminan luasan lahan pertanian.²¹ Pemberdayaan kelompok tani melalui model kelompok pemanfaatan lahan berupa tanaman sayuran dan ternak lele merupakan salah satu alternatif yang bisa dilakukan untuk melaksanakan program P2KP yaitu upaya pemerintahan mengatasi kemiskinan perkotaan dengan melibatkan partisipasi masyarakat dan penguatan kelembagaan serta

¹⁹ Wawancara Pra Penelitian dengan Ketua Pengurus Kelompok Tani Gemah Ripah, Pada Hari Kamis 21 September 2023.

²⁰ Rahmat Hidayat, *Analisis Swot Pemberdayaan Kelompok Tani Gemah Ripah Kelurahan Bausasran, Kecamatan Danurejan, Kota Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan PMI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2021), hlm. 117.

²¹ A. Yusuf Kholil, dkk., "Persepsi Petani Kentang Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani Gemah Ripah II Desa Ngantru," *Jurnal Optima II Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Uniri*, (2014), hlm. 41–47.

meningkatkan pendapatan sehingga meningkatkan kualitas hidup dan kemandirian kelompok tani.²² Keberadaan kelompok tani sangat penting dalam pemberdayaan karena mempunyai potensi besar dalam penghijauan kampung, terutama di perkotaan yang lahannya terbatas. Selain itu, dapat membangun kepedulian sesama warga untuk saling bergotong royong sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan warga melalui pemberdayaan.²³

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang *“Pemanfaatan Lahan di Tengah Perkotaan: Studi Kasus Kelompok Tani Gemah Ripah Bausasran Kota Yogyakarta.”*

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi pemanfaatan lahan di tengah perkotaan oleh Kelompok Tani Gemah Ripah?
2. Apa dampak pemanfaatan lahan di tengah perkotaan oleh Kelompok Tani Gemah Ripah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kegiatan Kelompok Tani Gemah Ripah dalam pemanfaatan lahan.
2. Untuk menggali pemanfaatan lahan yang dilakukan oleh Kelompok Tani Gemah Ripah.

²² Dismini Arti, dkk., “Strategi Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Dalam Pemanfaatan Pekarangan Untuk Meningkatkan Sumber Pangan Dan Gizi Keluarga”, *Naturalis: Jurnal Penelitian Pengelolaan Sumber Daya Alam Dan Lingkungan*, Vol. 11: 2, (2022), hlm. 144–50.

²³ *Ibid.*, hlm. 3.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan sumbangan pemikiran mengenai strategi kelompok tani untuk swasembada pangan melalui pemanfaatan lahan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji lebih mendalam obyek penelitian untuk dapat memperoleh perbandingan sehingga memperkaya temuan-temuan penelitian.

2. Manfaat secara praktis

- a. Hasil kajian ini diharapkan dapat dijadikan evaluasi dalam menjalankan pemberdayaan kelompok tani.
- b. Bagi jurusan, penelitian ini dapat menjadi referensi yang diterapkan oleh sebuah kelompok tani.

E. Kajian Pustaka

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti perlu untuk melakukan kajian terhadap penelitian yang telah ada sebelumnya. Kajian ini diharapkan mampu menjadi pembanding, baik secara kelebihan maupun kekurangan. Selain itu, kajian ini bertujuan untuk membandingkan hasil penelitian terdahulu sebagai bahan untuk mencari kebaharuan dari penelitian yang telah ada. Penelitian terkait pemanfaatan lahan di tengah perkotaan memang bukan hal baru. Oleh karena itu, penulis akan menyajikan penelitian terdahulu untuk menjelaskan kebaharuan penelitian yang akan peneliti lakukan. Berikut adalah hasil dari telaah dan kajian pustaka terkait tema penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Wiwin Utari, dkk., dengan judul “*Pengaruh Pemanfaatan Lahan Pekarangan Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani di Desa Bumiayu Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor (luas lahan, umur, dan pendidikan) yang mempengaruhi pendapatan dalam pemanfaatan lahan pekarangan dengan usaha yang dilakukan petani yaitu menanam sayur mayur. Menggunakan metode penelitian analisis pendapatan regresi dan regresi berganda linier. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pendapatan yang diperoleh petani dalam pemanfaatan lahan pekarangan menunjukkan bahwa berpengaruh secara simultan.²⁴ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti terletak dengan tujuan penelitiannya, namun ada perbedaan jika penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan dalam pemanfaatan lahan oleh kelompok tani.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Yulia Astuti dengan judul “*Strategi Pengendalian Pemanfaatan Lahan Sekitar Kawasan Kalimantan Kota Bekasi Secara Berkelanjutan*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik masyarakat dan faktor-faktor dalam penggunaan lahan. Metode analisis yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut adalah metode super impose antara pemanfaatan lahan eksisting dengan rencana tata ruang dan analisis kesesuaian peruntukan lahan; analisis korelasi kontingensi untuk melihat hubungan antara pemanfaatan lahan dengan kondisi masyarakat, serta analisis deskriptif untuk memberikan gambaran tentang kebijakan tata

²⁴ Wiwin Utari, dkk., “Pengaruh Pemanfaatan Lahan Pekarangan Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani di Desa Bumiayu Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandat”, *Jurnal Agroterpadu*, vol. 1:2 (2022), hlm. 162-165.

ruang Kota Bekasi. Hasil dari penelitian ini bahwa pemanfaatan lahan di Kawasan Kalimalang mengalami pergeseran peruntukan sebesar 65,80% dari luas lahan kawasan yaitu 123.938 ha. Hal ini disebabkan karena rendahnya tingkat pendapatan masyarakat dan tingginya aksesibilitas dari kawasan ini menuju ke tempat kerja masyarakat.²⁵ Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti jelas berbeda karena peneliti akan lebih memfokuskan terhadap strategi pemberdayaan dalam pemanfaatan lahan untuk meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Dewa Made Atmaja yang berjudul “*Dampak Strategi Petani Dalam Merubah Arah Pemanfaatan Lahan Sawah Terhadap Kenyamanan Hidup di Kota Denpasar*”. Penelitian ini bertujuan untuk merubah arah pemanfaatan lahan sesuai dengan kebutuhan dan kapasitas ruang menggunakan strategi. Metode analisis yang digunakan metode kepustakaan yaitu memperoleh data dan bahan-bahan bacaan dari berbagai sumber yang berkaitan kemudian dianalisis dan dideskripsikan dalam bentuk naratif. Hasil dari penelitian ini pada perubahan pemanfaatan lahan sawah secara horizontal untuk mengubah lahan sawah menjadi lahan non pertanian. Dampak dari pemanfaatan lahan sawah di Kota Denpasar menyebabkan suhu meningkat secara signifikan (0,7oC – 0,9oC) serta peningkatan-peningkatan kelembaban udara yang menyebabkan ketidaknyamanan hidup.²⁶ Perbedaan dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak dengan metode analisis dan tujuan yang akan digunakan.

²⁵ Yulia Asyiwati dan Nur Evy Oktavya, “Strategi Pengendalian Pemanfaatan Lahan Sekitar Kawasan Kalimalang Kota Bekasi Secara Berkelanjutan”, *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, vol. 14:1 (2014), hlm. 2-10.

²⁶ Dewa Made Atmaja, “Dampak Strategi Petani Dalam Merubah Arah Pemanfaatan Lahan Sawah Terhadap Kenyamanan Hidup di Kota Denpasar”, *Media Komunikasi Geografi*, vol. 16:1 (2015), hlm. 1-13.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Dyah Wahyu Apriani, dkk., dengan judul “Pemanfaatan Lahan Pekarangan Sempit Dengan Teknologi Akuaponik Pada Masyarakat Balikpapan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan lahan kosong dengan sistem akuaponik agar menghasilkan hasil yang lebih optimal. Metode analisis yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut adalah metode pengabdian yaitu dengan melakukan survey lokasi dan perumusan solusi, pembuatan dan uji coba model serta sosialisasi dan pelatihan kepada masyarakat. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa budidaya ikan melalui metode akuaponik menghasilkan pertumbuhan ikan relatif cepat, dimana selama 30 hari pengamatan, terlihat bahwa pertumbuhan ikan nila naik dari 0.22% dengan metode pemeliharaan biasa menjadi 1.4% dengan metode akuaponik. Hal ini terjadi karena sistem akuaponik memiliki siklus yang berkesinambungan, dimana sisa kotoran ternak dan pakan ikan akan dimanfaatkan oleh tanaman sebagai nutrisi sehingga air yang kembali ke kolam ikan tersaring dan memperpanjang pergantian air kolam.²⁷ Perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada sistem penelitiannya, jika penelitian ini menggunakan akuaponik namun penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti tentang hidroponik.

Keempat jurnal ini memiliki tema pembahasan yang sama yaitu pemanfaatan lahan di tengah perkotaan melalui kelompok tani sebagai upaya pemenuhan kebutuhan dan ketahanan pangan serta pendapatan ekonomi masyarakat. Penelitian-penelitian diatas menunjukkan bahwa keempat jurnal menyajikan beberapa upaya yang telah dilakukan mulai dari identifikasi

²⁷ Dyah Wahyu Apriani, dkk., “Pemanfaatan Lahan Pekarangan Sempit Dengan Teknologi Akuaponik Pada Masyarakat Balikpapan”, *Jurnal Dharma Jnana*, vol. 2:3 (2022), hlm. 194-202.

pemanfaatan lahan hingga ketahanan ekonomi dan ketahanan pangan yang dibahas. Dapat disimpulkan bahwa tema pemanfaatan lahan di tengah perkotaan sebagai pemenuhan kebutuhan dan ketahanan pangan serta pendapatan ekonomi masyarakat telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

Berdasarkan kajian-kajian tersebut diatas yang telah peneliti sajikan, maka penelitian yang akan dilaksanakan peneliti terkait Pemanfaatan Lahan di Tengah Perkotaan: Studi Kasus Kelompok Tani Gemah Ripah di Kelurahan Bausasran, Kecamatan Danurejan, Kota Yogyakarta layak untuk dilanjutkan karena tema ini belum ditemukan.

F. Kajian Teori

1. Pemanfaatan Lahan

Pengertian lahan menurut Lichfield dan Drabkin terbagi menjadi dua segi yaitu berdasarkan segi geografi fisik dan segi ekonomi. Berdasarkan segi geografi, lahan merupakan tanah yang tetap dalam lingkungannya dan kualitas fisik tanah sangat menentukan fungsinya. Sedangkan menurut segi ekonomi, lahan adalah sumber alamiah yang nilainya tergantung dari produksinya. Lahan merupakan suatu komoditi yang memiliki harga, nilai dan biaya.²⁸

Guna lahan merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi perkembangan struktur kota. Menurut Chapin dalam Fonataba, ada 3 sistem yang berhubungan dengan penggunaan lahan kota, yaitu:

²⁸ Tangguh Wicaksono, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Perumahan Untuk Tujuan Komersial di Kawasan Tlogosari Kulon, Semarang*, Skripsi (Semarang: Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro, 2011), hlm. 18.

- 1) Sistem kegiatan, berkaitan dengan cara manusia dan kelembagaannya mengatur urusannya sehari-hari untuk memenuhi kebutuhannya dan saling berinteraksi dalam waktu dan ruang.
- 2) Sistem pengembangan lahan, berfokus pada proses perubahan ruang dan penyesuaiannya untuk kebutuhan manusia dalam menampung kegiatan yang ada dalam sistem susunan kegiatan.
- 3) Sistem lingkungan, berhubungan dengan unsur-unsur biotik dan abiotik yang dihasilkan dari proses alamiah. Sistem ini berfungsi untuk menyediakan tempat bagi kehidupan dan keberadaan manusia dan habitat serta sumber daya untuk mendukung kelangsungan hidup manusia.²⁹

Definisi di atas disimpulkan bahwa pemanfaatan lahan merujuk pada proses dan strategi penggunaan tanah secara efektif untuk berbagai tujuan seperti pertanian, perumahan, industri dan konservasi. Tujuan utamanya adalah mengoptimalkan fungsi dan nilai lahan dengan mempertimbangkan aspek ekonomi lingkungan, dan sosial.

a. Strategi Pemanfaatan Lahan

Kata “strategi” berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*strategos*” (stratos = militer dan nag = memimpin), yang berarti “*generalship*” atau sesuatu yang dikerjakan oleh para jenderal perang dalam membuat rencana untuk memenangkan perang. Secara umum, strategi sebagai cara mencapai tujuan. Strategi merupakan rencana jangka panjang untuk

²⁹ Muhammad Arif Nasution, *Analisis Perubahan Penggunaan Lahan di Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang Tahun 2010-2020*, Skripsi (Jakarta: Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah, 2023), hlm.10.

mencapai tujuan, strategi terdiri atas aktivitas – aktivitas penting yang diperlukan untuk mencapai tujuan.³⁰

Sementara definisi strategi menurut Henry Mintzberg yang dikutip oleh Zaenal Afandi, istilah strategi dapat digunakan secara implisit dan eksplisit kedalam lima definisi untuk membantu manajer dalam melakukan *maneuver* terhadap pesaingnya, kelima definisi tersebut adalah strategi sebagai rencana, posisi, perspektif, pengecoh dan pola yang akan dijabarkan satu persatu.³¹

Menurut Pearce II dan Robinson sebagaimana dikutip oleh Yoesoep Edhie Rachmad, strategi adalah rencana berskala besar, dengan orientasi masa depan, guna berinteraksi dengan kondisi persaingan untuk mencapai tujuan perusahaan.³²

Menurut Yunus sebagaimana dikutip oleh Juhadi, pemanfaatan lahan merupakan cara atau pemanfaatan spesifik atas lahan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Sementara itu Suyana dalam kutipan Juhadi juga menegaskan bahwa pemanfaatan lahan merupakan perwujudan proses interaksi antar komponen lingkungan hidup yaitu antara manusia sebagai komponen biotik, dan lahan sebagai komponen abiotik. Interaksi kedua komponen tersebut berlangsung dengan bervariasi dari tempat ke tempat dan dari waktu ke waktu. Demikian

³⁰ Fitri Yani, *Strategi Pemberdayaan Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag) Pakandangan Emas Dalam Pemanfaatan Lahan Kosong Para Nasabah di Nagari Pakandangan Kecamatan Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman Provinsi Sumatera Barat*, Skripsi (Riau: Jurusan PMI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim, 2022), hlm. 3.

³¹ Zaenal Afandi, “Strategi Pendidikan Entrepreneurship di Pesantren Al Mawaddah Kudus Strategi Pendidikan Entrepreneurship di Pesantren Al_Mawaddah Kudus”, *Jurnal Bisnis dan Management Islam*, vol. 7:1 (2019), hlm. 55-67.

³² Yoesoep Edhie Rachmad, dkk., *Pengantar Pariwisata: (Jawa Tengah: Eurika Media Aksara, 2022)*, hlm. 41.

pula Barlow yang dikutip Juhadi menyatakan bahwa pemanfaatan lahan dipengaruhi oleh beberapa pertimbangan utama seperti faktor fisik lahan, faktor ekonomi, dan faktor kelembagaan.³³

Menurut Sandy yang dikutip oleh Edbert M. Mirah, dkk, pemanfaatan lahan berkaitan dengan kegiatan manusia pada bidang lahan tertentu, pemanfaatan lahan biasanya digunakan untuk mengacu pada pemanfaatan masa kini. Sedangkan pendapat Arif Ismail sebagaimana dikutip Edbert M. Mirah, dkk, dengan demikian pemanfaatan lahan dapat diartikan sebagai segala bentuk kegiatan manusia pada bidang lahan yang dilakukan untuk mendapat manfaat guna memenuhi kebutuhan hidup. Sedangkan Leser dan Rood kutipan dari Edbert M. Mirah, dkk, menjelaskan bahwa semua makhluk hidup di bumi memerlukan bentang lahan dan sumber daya alam sebagai tempat hidup dan melaksanakan segala aktivitas kehidupan.³⁴

Dalam penelitian Merpati Dewo Kusumaningrat, dkk, menurut Malingreau, mengartikan bahwa penggunaan lahan adalah segala campur tangan manusia, baik secara permanen maupun secara siklus terhadap suatu kelompok sumberdaya alam dan sumber daya buatan secara keseluruhan disebut lahan, dengan tujuan untuk mencukupi kebutuhan-kebutuhannya baik secara kebendaan maupun spiritual ataupun dua-duanya. Menurut Luthfi Rayes kutipan dari Merpati Dewo Kusumaningrat, dkk, penggunaan lahan adalah penggolongan

³³ Juhadi, "Pola-pola Pemanfaatan Lahan dan Degradasi Lingkungan Pada Kawasan Perbukitan", *Jurnal Geografi*, vol. 4:1 (2007), hlm. 11-24.

³⁴ Edbert M. Mirah, dkk, "Perubahan Pemanfaatan Lahan di Kawasan Strategis Tumbuh Cepat Kapitu – Teep Kabupaten Minahasa Selatan", *Universitas Sam Ratulangi Manado*.

penggunaan lahan secara umum seperti pertanian tadah hujan, pertanian beririgasi, padang rumput, kehutanan atau daerah rekreasi.³⁵

Dari definisi tersebut di atas disimpulkan bahwa strategi pemanfaatan lahan adalah proses perencanaan tindakan dalam pengelolaan tata guna yang dilakukan oleh manusia sebagai satu kesatuan sistem yang bersifat materil ataupun spiritual untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan mengikuti keputusan bersama dengan melakukan hal-hal yang bersifat terus menerus berdasarkan perspektif kebutuhan masyarakat.

b. Dampak Pemanfaatan Lahan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dampak adalah konflik, suatu pengaruh yang mendatangkan akibat positif maupun negatif. Dalam penelitian ini, dampak dibatasi dengan pengaruh perubahan penggunaan lahan terhadap aktivitas sosial-ekonomi penduduk. Kegiatan sosial-ekonomi tersebut lebih bersifat positif atau negatif setelah terjadi perubahan penggunaan lahan.³⁶

Dampak secara sederhana dapat diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam setiap keputusan yang diambil oleh seseorang atasan biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Dampak juga bisa merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal.³⁷

³⁵ Merpati Dewo Kusumaningrat, dkk., "Analisis Perubahan Penggunaan dan Pemanfaatan Lahan Terhadap Terhadap Rencana Tata Ruang Wilayah Tahun 2009 dan 2017 (Studi kasus: Kabupaten Boyolali)", *Jurnal Geodesi Undip*, vol. 6:4 (2017), hlm. 443-452.

³⁶ Suharno dan Retnoningsih, "Kamus Besar Bahasa Indonesia", *Semarang: Widya Karya*, (2005), hlm. 243.

³⁷ *Ibid.*, hlm. 25.

Menurut Rum-ney dalam Vink kutipan dari Juhaidi, menyatakan bahwa ada enam karakteristik iklim yang mempunyai dampak penting terhadap pemanfaatan lahan, yaitu (1) temperatur, (2) presipitasi, (3) insolasi, (4) kecepatan angin, (5) evaporasi, dan (6) berbagai kondisi ekstrim dan bahaya.³⁸

Pemanfaatan lahan untuk membantu bagi kebutuhan hidup manusia perlu pengolahan yang lebih lanjut. Hal ini memerlukan kebijakan atau keputusan pada suatu penggunaan lahan. Penggunaan lahan di artikan sebagai setiap bentuk campur tangan manusia terhadap lahan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya. Lillesand dan Kiefer dalam kutipan Patrick Jouino Romony, mendefinisikan penggunaan lahan berhubungan dengan kegiatan manusia pada suatu bidang lahan, sedangkan penutupan lahan lebih merupakan perwujudan fisik objek-objek yang menutupi lahan tanpa mempersoalkan kegiatan manusia terhadap objek-objek tersebut.³⁹

Menurut Malingreau di dalam kutipan Su Ritohardoyo, pemanfaatan atau penggunaan lahan adalah mengacu pada segala jenis intervensi manusia, baik secara *permanen* maupun *nomaden*, terhadap suatu kelompok sumber daya alam dan sumber daya buatan, yang secara kolektif disebut lahan, bertujuan untuk mencukupi kebutuhan baik material maupun spiritual, atupun kebutuhan kedua-duanya. Dalam penelitian ini penggunaan lahan dibatasi dengan penggunaan lahan di

³⁸ Juhadi, "Pola-pola Pemanfaatan Lahan dan Degradasi Lingkungan Pada Kawasan Perbukitan", *Jurnal Geografi*, vol. 4:1 (2007), hlm. 12.

³⁹ Patrick Jouino Romony, dkk., "Evaluasi Inkonsistensi Pemanfaatan Ruang di Kecamatan Singkil Kota Manado".

daerah perkotaan. Penggunaan lahan diperkotaan paling besar adalah untuk permukiman dan industri.⁴⁰

Definisi penggunaan lahan juga dikemukakan oleh Arsyad kutipan dari Rr Diah Nugraheni Setyowati, yang menyatakan bahwa penggunaan lahan (*land use*) adalah segala bentuk campur tangan manusia terhadap lahan untuk memenuhi kebutuhan hidup materil dan spiritual. Penggunaan lahan dapat dibagi menjadi dua golongan besar yaitu penggunaan lahan pertanian dan penggunaan lahan non-pertanian.⁴¹

Berdasarkan definisi tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa dampak pemanfaatan adalah berubahnya suatu bentuk, luas, dan lokasi dalam penggunaan lahan yang lama menjadi versi terbaru, dengan kata lain adanya bentuk kreativitas manusia terhadap lahan untuk mengubah arah dan memenuhi hidupnya.

2. Kelompok Tani Perkotaan

Mulyana menyatakan kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan yang sama, yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan menganggap mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut. Dengan kata lain, manusia menjalin hubungan dan membentuk kelompok atas kesadaran untuk terbentuknya kelompok maupun terbentuk secara tidak sadar terbentuknya kelompok.

⁴⁰ Habibatul Ulya, *Dampak Perubahan Penggunaan Lahan Untuk Jalan Kolektor Jolotundo Terhadap Aktivitas Sosial-Ekonomi Penduduk di Kelurahan Sambirejo Kecamatan Gayamsari Kota Semarang Tahun 2013-2018*, Skripsi (Semarang: Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Negeri Semarang, 2020), hlm. 8.

⁴¹ Rr Diah Nugraheni Setyowati, "Studi Literatur Pengaruh Penggunaan Lahan Terhadap Kualitas Air", Vol. 12:1 (2016), hlm. 7-15.

Kelompok ini yang menjadikan masyarakat lebih dinamis bergerak di dalam masyarakat.⁴²

Pusat Penyuluh Pertanian, menyatakan kelompok tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya) dan ketertarikan untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota nya. Kelompok tani beranggotakan antara 20-25 orang dan disesuaikan dengan kondisi masyarakat setempat dan usaha taninya.⁴³

Thomas dalam kutipan Putra Yadi, menyatakan bahwa kelompok tani pada hakikatnya adalah sebagai penggerak sumber daya manusia petani. Pembinaan kelompok tani berperan dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan petani. Sedangkan menurut Djiwandi, kelompok tani juga menjadi titik penting untuk menjalankan dan menerjemahkan konsep hak petani ke dalam kebijakan, strategi, dan program yang layak dalam satu kesatuan dan pengembangan ke dalam langkah operasional.⁴⁴

Pertanian kota memiliki beberapa pemahaman atau makna. Dalam bahasa inggris akan ditemukan kata *urban farming* atau *urban agriculture*. Sedangkan dalam bahasa, menurut KBBI, makna pertanian kota secara linguistik dipahami sebagai segala proses yang berkaitan dengan pengelolaan dan pemanfaatan lahan. Artinya tidak hanya kegiatan yang berkaitan dengan menanam tanaman hortikultural, namun lebih dari sekadar itu pertanian kota juga mengacu pada pelaksanaan berbagai kegiatan yang

⁴² Ope Destrian, dkk., "Perilaku Pencarian Informasi Pertanian melalui Media *Online* pada Kelompok Petani Jahe", *Jurnal Kajian Komunikasi*, Vol 6:1, (2018), hlm. 121-132.

⁴³ Dedy Kusnadi, "Dasar-dasar Penyuluhan Pertanian", *Modul: Dasar-dasar Penyuluhan Pertanian* (Bogor: Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Bogor, 2011), hlm. 3.

⁴⁴ Putra Yadi, dkk., "Penilaian Kemampuan Kelompok Tani di Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batubara", Vol. 1:1 (2023), hlm. 32-37.

berkaitan dengan peternakan, perikanan, pengolahan sampah, proservasi, dan bahkan reaksi.⁴⁵

Menurut CAST (*Council for Agricultural Science and Technology*) dalam kutipan Wahyu Bawono Arum Aji, pertanian kota mempunyai makna yang lebih kompleks, mencakup berbagai kegiatan yang berkaitan dengan sistem produksi, pengolahan, pemasaran, distribusi, konsumsi, dan pemanfaatan lain.⁴⁶ Sedangkan menurut Puriandi, pertanian kota bermakna sebuah rangkaian sistematis yang dilakukan oleh warga kota dalam upaya menjaga pasokan pangan kotanya.

Demikian dari definisi tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa kelompok tani perkotaan adalah kumpulan beberapa orang yang terdiri dari 20-25 yang bergabung dan bekerjasama dalam melaksanakan suatu kegiatan yang berkaitan dengan peternakan, perikanan dan pengolahan, guna untuk meningkatkan pendapatan ekonomi dan kemampuan usaha masyarakat setempat.

3. Pemanfaatan Lahan oleh Kelompok Tani Perkotaan

a. Strategi Pemanfaatan Lahan oleh Kelompok Tani Perkotaan

Secara khusus, strategi adalah penempatan misi perusahaan, memanfaatkan kekuatan eksternal dan internal untuk menetapkan tujuan

⁴⁵ Fandy Puriandi, "Proses Perencanaan Kegiatan Pertanian Kota yang Dilakukan Oleh Komunitas Berkebun di Kota Bandung Sebagai Masukan Pengembangan Pertanian Kota di Kawasan Perkotaan", *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, Vol. 24:3, (2013), hlm. 227-240.

⁴⁶ Wahyu Bawono Arum Aji, *Penataan Kawasan Kampung Sayur Bausasran Dengan Konsep Urban Farming*, Skripsi: (Yogyakarta: Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Departemen Teknik Arsitektur dan Perencanaan Fakultas Teknik Universitas Gadjah Mada, 2023), hlm. 47.

organisasi, dan perumusan kebijakan dan strategi tertentu untuk mencapai tujuan utama organisasi.⁴⁷

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan terhadap gagasan, perencanaan, dan eksekusi, sebuah aktivitas dalam jangka waktu tertentu. Di dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema yang diangkat adalah mengidentifikasi faktor-faktor pendukung sesuai dengan prinsip implementasi gagasan yang rasional, efisiensi dalam pendanaan dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan yang efektif.⁴⁸

Michael Porter dalam artikelnya yang berjudul *Competitive Strategy dalam Harvard Business Review*, menyatakan bahwa strategi adalah kumpulan tindakan dan aktivitas yang berbeda untuk memberikan nilai yang unik. Adapun ahli yang menegaskan bahwa strategi terdiri dari kegiatan yang kompetitif dan pendekatan bisnis untuk mencapai kinerja yang memuaskan (sesuai target).⁴⁹

Pemanfaatan lahan adalah upaya yang dilakukan oleh masyarakat atau lembaga untuk mengolah dan mengembangkan lahan dalam hal pemenuhan kebutuhan manusia dalam aktivitas kehidupan. Lahan yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan tanah yang sudah ada peruntukannya dan umumnya dimiliki dan dimanfaatkan oleh perorangan atau lembaga untuk dapat diusahakan dan berada di wilayah Kelurahan Bausasaran.⁵⁰

⁴⁷ Syafi'I Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek* (Jakarta: Gemalnsani, 2001), hlm. 153-157.

⁴⁸ Fandi Tjiptono, *Strategi Pemasaran* (Yogyakarta: Andi, 2000), hlm. 17.

⁴⁹ Rachmat, *Manajemen Strategik* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), hlm. 2.

⁵⁰ Andi Tenri Tappu, *Analisis Pengaruh Transformasi Spasial Terhadap Pemanfaatan Lahan Pertanian di Kawasan Pesisir Peri Urban Kota Makassar*, Skripsi (Makassar: Jurusan

Menurut Vink dalam Ritohardoyo yang dikutip Aliful Ashar, bahwa definisi penggunaan lahan dan pemanfaatan lahan adalah sama yaitu mengenai kegiatan manusia di muka bumi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Penggunaan/pemanfaatan lahan merupakan suatu percampuran yang kompleks dari berbagai karakteristik kepemilikan, lingkungan fisik, struktur dan penggunaan ruang.⁵¹

Menurut Jayadinata dikutip dari Muhammad Dicky, penggunaan lahan ditentukan oleh sifat sosial, ekonomi dan kepentingan umum. Tingkah laku (*behaviour*) dan tindakan manusia dalam tata guna lahan disebabkan oleh kebutuhan dan keinginan manusia yang berlaku baik dalam kehidupan sosial maupun dalam kehidupan ekonomi. Selain itu kepentingan umum yang menjadi penentu dalam tata guna lahan meliputi kesehatan, keamanan, moral dan kesejahteraan umum (termasuk kemudahan, keindahan, kenikmatan dan sebagainya).⁵²

Kelompok tani adalah kelembagaan pertanian atau peternak yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi dan sumbedaya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan anggotanya serta ditumbuhkembangkan dari, oleh dan untuk petani yang saling mengenal, akrab, saling percaya, mempunyai kepentingan dalam

Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Alauddin Makassar, 2014), hlm. 8.

⁵¹ Aliful Anshar, *Analisis Perubahan dan Kesesuaian Penggunaan Lahan DAS Podolo Kota Bima*, Skripsi (Mataram: Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Mataram, 2020), hlm. 6.

⁵² Muhammad Dicky, *Implikasi Perubahan Guna Lahan Terhadap Kualitas Air Baku Kota Batam*, Tesis (Semarang: Program Pascasarjana Magister Teknik Pembangunan Wilayah dan Kota, Universitas Diponegoro Semarang, 2008), hlm. 48.

berusaha tani, kesamaan baik dalam hal tradisi, pemukiman, maupun hamparan lahan usaha tani (Pusat Penyuluhan Pertanian).⁵³

Kelompok tani merupakan sebuah lembaga yang menyatukan para petani secara horizontal dan dapat dibentuk beberapa unit dalam satu desa, bisa berdasarkan komoditas, areal tanam pertanian dan gender Syahyuti. Dengan demikian, untuk mengetahui gerak pembangunan pertanian perlu perhatian terhadap kelompok tani yang ada di desa, Hariadi.⁵⁴

Menurut Hermanto dan Swasika dikutip dari Ririn Puspita Tutiasri, bahwa kelompok tani didefinisikan sebagai sebuah kelembagaan di tingkat petani yang dibentuk untuk mengorganisasikan para petani dalam menjalankan usaha taninya.⁵⁵

Pertanian kota disebut juga *urban farming* menurut Bareja dikutip dari Treacy Austin dan Marlen, menurut para ahli pengertian *urban farming* atau *urban agriculture* sebagai kegiatan membudidayakan tanaman atau memelihara hewan ternak di dalam dan disekitar wilayah kota besar (metropolitan) atau kota kecil untuk memperoleh bahan pangan atau kebutuhan lain dan tambahan finansial, termasuk di dalamnya pemrosesan hasil panen, pemasaran, dan distribusi produk hasil kegiatan tersebut.⁵⁶

⁵³ Kadhung Prayoga, "Pemanfaatan Media Sosial Dalam Penyuluhan Pertanian dan Perikanan di Indonesia", *Jurnal Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian*, Vol. 6:1, (2017), hlm. 32-43.

⁵⁴ Ririn Puspita Tutiasri, "Komunikasi Dalam Komunikasi Kelompok", *Program Studi Ilmu Komunikasi UAD*, Vol. 4:1, (2016), hlm. 81-90.

⁵⁵ Herlina Tarigan, "Mekanisme Pertanian dan Pengembangan Usaha Pelayanan Jasa Alsintan (UPJA)", *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, Vol. 36:2, (2018), hlm. 117-128.

⁵⁶ Treacy Austin dan Marleni, "Implementasi Program Kampung Iklim: *Urban Farming* Melalui Hidroponik dan Budikdamber di Kelurahan Sialang Palembang", *Jurnal Abdimas Indonesia*, Vol. 1:3, (2021), hlm. 98.

Pertanian perkotaan merupakan kegiatan pertumbuhan, pengolahan dan distribusi pangan serta produk lainnya melalui budidaya tanaman dan peternakan yang intensif di perkotaan dan daerah sekitarnya, dan menggunakan (kembali) sumber daya alam dan limbah perkotaan, untuk memperoleh keragaman hasil panen dan hewan ternak.⁵⁷

Haletky dan Taylor dikutip dari Ahmad Rifqi Fauzi, berpendapat bahwa pertanian kota adalah salah satu kompetensi kunci pembangunan sistem pangan masyarakat yang berkelanjutan dan jika dirancang secara tepat akan dapat meringankan permasalahan kerawanan pangan.⁵⁸

Berdasarkan definisi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pemanfaatan lahan oleh kelompok tani perkotaan adalah suatu kumpulan aktivitas masyarakat dalam mengolah dan mengembangkan lahan sebagai hal pemenuhan kebutuhan manusia melalui gerak pembangunan pertanian yang dipelopori oleh kelompok tani untuk mewujudkan perkotaan yang asri.

b. Dampak Pemanfaatan Lahan oleh Kelompok Tani Perkotaan

Menurut Alaimo dikutip dari Dwiwanti Sulistyowati, bahwa dalam penerapan pertanian perkotaan berdampak langsung terhadap ekonomi, sosial, penggunaan energi, jejak karbon, polusi (udara, tanah, dan suara), serta peningkatan ketersediaan dan kualitas bahan pangan.⁵⁹

Menurut Smith dan FAO, dampak pemanfaatan lahan dan perspektif pertanian perkotaan merupakan suatu “industri” yang merespon

⁵⁷ Ahmad Rifqi Fauzi, “Pertanian Perkotaan: Urgensi, Peranan, dan Praktik Terbaik”, *Jurnal Agroteknologi*, Vol. 10:1, (2016), hlm. 49.

⁵⁸ *Ibid.*, hlm. 50.

⁵⁹ Dwiwanti Sulistyowati, *Pertanian Perkotaan* (Jakarta Selatan: Pusat Pendidikan Pertanian, 2018), hlm. 17.

kebutuhan harian seluruh masyarakat kota. Sebagai suatu industri, pertanian perkotaan memiliki dua perspektif utama, yakni perspektif sumber daya dan ekonomi.⁶⁰

Dampak pemanfaatan lahan memiliki potensi dan peluang pengembangan pertanian perkotaan: (1) Memberikan akses pangan yang lebih luas bagi konsumen miskin perkotaan, (2) Menjamin ketersediaan pangan dengan produk yang lebih segar, (3) Berpotensi menciptakan kesempatan kerja dan sumber pendapatan, (4) Akses yang lebih luas dan lebih mudah terhadap pelayanan (informasi, pengolahan limbah/daur ulang dsb), dan (5) Meminimalkan perlakuan atau kegiatan pengepakan, penyimpanan, dan transportasi.⁶¹

Dinas Pertanian Tanaman Pangan, berpendapat bahwa kelompok tani adalah sekelompok individu yang terhubung secara nonformal dan dibentuk berdasarkan kesamaan kepentingan, kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya), serta hubungan keakraban dan keserasian, dengan tujuan bersama yang dipimpin oleh seorang pemimpin.⁶²

Menurut Trimo yang dikutip oleh Erwadi, kelompok tani dibentuk berdasarkan kesamaan kepentingan, kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya), serta hubungan keakraban dan keserasian yang dipimpin oleh seorang ketua. Pada dasarnya, kelompok tani adalah sebuah sistem sosial, yaitu sebuah kumpulan atau unit yang berfungsi

⁶⁰ *Ibid.*, hlm. 16.

⁶¹ Dwiwanti Sulistyowati, "Pertanian Perkotaan", hlm. 12.

⁶² Ely Rudyatmi dan Enni Suwarsi Rahayu, "Karakteristik Talas Lokal Jawa Tengah (Identifikasi Sumber Plasma Nutrafah Sebagai Tanaman Pangan Alternatif), Vol. 12:1 (2014).

secara bersama-sama dan saling terhubung melalui kerjasama untuk menyelesaikan masalah dan mencapai tujuan bersama, di mana anggotanya sudah saling mengenal..⁶³

Menurut Nuryana dan Swastika dikutip oleh Erwadi, menjelaskan bahwa secara umum, kelompok tani dibentuk atas tujuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh petani yang tidak bisa diatasi secara individu, kelompok tani dapat di bentuk secara swadaya maupun atas dasar kepentingan kebijakan dan pemerintah melalui dinas pertanian.⁶⁴

Pertanian perkotaan menurut Yudi dikutip dari Dwiwanti Sulistyowati, bahwa segala upaya yang dilakukan dalam pemanfaatan ruang atau lahan yang masih ada di perkotaan, meliputi lahan pekarangan, lahan tidur, pagar bahkan dinding serta atap suatu bangunan guna menghasilkan produk-produk pertanian. Namun demikian, pertanian perkotaan sangat berbeda dengan pertanian di pedesaan. Pertanian perkotaan tidak hanya terkait dengan pemenuhan bahan pangan masyarakat di perkotaan. Pertanian perkotaan terkait pula dengan aspek lingkungan, kenyamanan, dan estetika serta keindahan.

Menurut Bailkey dan Nasr bahwa pertanian kota adalah praktek budidaya, pengolahan dan distribusi pangan di kota dan di sekitar kota. Sedangkan menurut FAO, pertanian perkotaan merupakan sebuah industri yang memproduksi, memproses, dan menjual bahan makanan dalam rangka memenuhi permintaan harian konsumen dalam kota dan

⁶³ Dea Pramudita Imamia, *Peran Kelompok Tani*, Skripsi (Purwokerto: Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2020), hlm. 8.

⁶⁴ *Ibid.*, hlm. 9.

pinggiran kota melalui penerapan metode produksi intensif, menggunakan sumber daya alam dan limbah perkotaan untuk menghasilkan berbagai macam tanaman dan ternak.⁶⁵

Sebelumnya Mougeot juga mendefinisikan bahwa pertanian perkotaan sebagai industri yang berlokasi di dalam atau di sekitar kota yang fokus pada budidaya, pengolahan dan distribusi berbagai produk pangan dan produk non pangan, serta daur ulang dan penggunaan kembali sumber daya alam dan sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan warga kota.⁶⁶

Berdasarkan definisi tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa dampak pemanfaatan lahan oleh kelompok tani perkotaan adalah suatu penerapan pertanian perkotaan yang melibatkan peran kumpulan kelompok tani dalam penggunaan kembali sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan pangan, ekonomi dan sosial baik warga kota ataupun masyarakat setempat.

G. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berjudul *Pemanfaatan Lahan di Tengah Perkotaan: Studi Kasus Kelompok Tani Gemah Ripah Bausasran Kota Yogyakarta.* Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui proses dan dampak program pemberdayaan kelompok tani dalam memanfaatkan lahan yang berlokasi di Kelurahan Bausasran, Kecamatan Danurejan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55211. Alasan penulis memilih lokasi ini yaitu

⁶⁵ *Ibid.*, hlm. 17

⁶⁶ *Ibid.*, hlm. 6.

Pertama, kelompok tani gemah ripah merupakan salah satu pilot project di Kelurahan Bausasran sebagai pemberdayaan kelompok tani melalui *urban farming*. *Kedua*, melihat permasalahan di tengah Kota Yogyakarta yang semakin padat sehingga membutuhkan sentuhan hijau, kemudian masalah ketahanan pangan yang masih diproduksi dari luar. *Ketiga*, lokasi tersebut memiliki akses jalan yang strategis dan mudah untuk dilakukan penelitian.

2. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif *case study research* (studi kasus) dan bersifat deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan data yang ada berdasarkan studi lapangan seperti wawancara, observasi serta dokumentasi yang dilakukan secara intensif dan mendalam terkait fakta-fakta yang ditemukan pada objek penelitian.

3. Subjek dan Fokus Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber utama dari variabel-variabel yang diteliti untuk memperoleh data yang akurat dan informasi yang kredibel, yang diperoleh dari orang-orang yang menjadi sumbernya. Subjek dalam penelitian ini adalah Ketua Pengelola KT Gemah Ripah, Pengurus KT Gemah Ripah, dan Kepala Desa Kalurahan Bausasran.

Sedangkan objek penelitian adalah isu atau permasalahan yang menjadi fokus penelitian.⁶⁷ Objek dari penelitian ini adalah strategi kelompok tani untuk swasembada pangan melalui pemanfaatan lahan yang

⁶⁷ Usman and Setiady, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), https://difarepositories.uin-suka.ac.id/152/1/metodologi_penelitian_sosial.pdf

dilakukan oleh Kelompok Tani Gemah Ripah Kalurahan Bausasran, Kota Yogyakarta.

4. Penentuan Informan

Penentuan informan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel yang sesuai berdasarkan kriteria-kriteria yang ditetapkan berdasarkan fokus dan tujuan penelitian. Penentuan informan berdasarkan kriteria adalah dengan meninjau kembali serta mengkaji semua permasalahan yang cocok dengan kriteria yang sudah ditentukan sebelumnya. Adapun kriteria informan dalam penelitian ini meliputi:

a. Ketua Pengelola Kelompok Tani Gemah Ripah

Ketua Pengelola KT Gemah Ripah memiliki keterlibatan serta kontribusi yang jelas dalam pemberdayaan masyarakat. Dalam penelitian ini Ibu Winaryati selaku Ketua Pengelola akan diminta data yang berbentuk wawancara di mana data tersebut untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dari latar belakang.

b. Pengurus/anggota Kelompok Tani Gemah Ripah

Selain ketua pengelola/pengurus ada juga anggota pengurus. Pada penelitian ini pengurus Kelompok Tani Gemah Ripah memiliki peran atau tugasnya masing-masing, diantaranya:

1. Bpk Esperanza : Sekretaris Kelompok Tani Gemah Ripah.
2. Keni Astuti : Bendahara Kelompok Tani Gemah Ripah.
3. Endah Wahjuni : Humas dan Pemasaran Kelompok Tani Gemah Ripah.

c. Kepala Desa

Pada penelitian ini peran Kepala Desa sangat diperlukan karena untuk menggali hubungan *stakeholder* antara pemerintah dan kelompok tani serta dampak yang diperoleh.

5. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data. Adapun teknik yang peneliti terapkan yaitu dengan pendekatan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap fenomena-fenomena yang akan diteliti (Usman dan Purnomo, 2004).⁶⁸ Adapun observasi dilakukan untuk mengamati setiap fenomena-fenomena yang sedang berjalan dan terjadi, dengan mendatangi secara langsung di lokasi Kelompok Tani Gemah Ripah. Selain mengamati, peneliti juga melakukan pencatatan dari hasil pengamatan secara langsung di lapangan.

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dalam penelitian ini. Adapun teknik wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu wawancara semiterstruktur. Alasan menggunakan teknik wawancara semiterstruktur adalah peneliti dapat melaksanakan dengan lebih bebas dibanding dengan wawancara terstruktur. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh data secara maksimal. Dalam melakukan wawancara, peneliti harus mendengarkan dan mencatat dengan teliti informasi yang disampaikan oleh informan.⁶⁹

⁶⁸ Hardani, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 123.

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 319.

Adapun teknik terakhir yaitu studi dokumentasi. Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data menggunakan dokumen sebagai sumber data berupa, dokumen-dokumen, surat kabar yang ada kaitannya dengan masalah yang akan diteliti dengan cara melihat dan mengamati secara langsung.⁷⁰ Pada tahap ini peneliti menelusuri data-data baik berupa *hard copy* berupa RAT (Rapat Akhir Tahun), buku kunjungan, dan data anggota. Sedangkan *soft copy* berupa laporan pertanggung jawaban, ataupun berupa foto kegiatan Kelompok Tani Gemah Ripah untuk sebagai bukti penelitian. Pada teknik dokumentasi data yang digunakan dapat menjadi landasan dalam memperkuat informasi data yang diberikan oleh narasumber sehingga data akan semakin valid.

6. Validitas Data

Salah satu teknik dalam melakukan validitas data adalah dengan cara triangulasi. Teknik triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan dilakukan dengan pengujian ulang atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.⁷¹ Jenis teknik triangulasi yang dilakukan peneliti menggunakan dua metode yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode yang merupakan dengan membandingkan dan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam bentuk metode kualitatif. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti yaitu membandingkan data hasil observasi dengan hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum

⁷⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I* (Yogyakarta: Andi Offset, 2001), hlm. 95.

⁷¹ Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 178.

dengan apa yang dikatakan secara pribadi, dan membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen terkait.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu langkah penelitian untuk menemukan gambaran yang jelas tentang keadaan objek dan hasil studi, cara analisis data yang dilakukan adalah menjelaskan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diperoleh dan dikumpulkan dalam penelitian. Data yang telah terkumpul sangat mendukung penelitian yang dilakukan dengan memunculkan fakta-fakta yang terkonstruksi, selanjutnya menggunakan metode analisis data sebagai pengujian keakuratan dan kevalidan data yang telah diperoleh. Adapun teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan tiga alur pelaksanaan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penegasan kesimpulan.⁷²

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, perumusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Pada tahap ini peneliti akan memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta menghapus yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. Penyajian Data

⁷² Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru* (Jakarta: UI Peres, 1992), hlm. 16.

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian yang telah dilakukan serta mendalaminya maka peneliti dapat menganalisis data yang telah diperoleh dalam penelitian yang telah dilakukan. Penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif dalam bentuk teks naratif.

c. Penegasan Kesimpulan

Penegasan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan. Kesimpulan tersebut diverifikasi dengan cara melihat kembali pada hasil reduksi dan *display* data sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari permasalahan penelitian.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini meliputi:

BAB I: Pada bab pertama merupakan pendahuluan yang terdiri dari judul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan, kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Pada bab kedua, membahas tentang gambaran umum Kelompok Tani Gemah Ripah. Oleh karena itu pada bab kedua ini menjelaskan secara rinci letak geografis, sejarah singkat, dan ruang lingkup kegiatan.

BAB III: Pada bab ini membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan sesuai rumusan masalah, serta menganalisis hasil penelitian dari bab dua.

BAB IV: Bab ini merupakan bagian penutup dari penulisan skripsi, dalam bab ini memaparkan tentang kesimpulan, saran dan kalimat penutup dari hasil

kajian yang telah dilakukan. Kemudian skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka serta lampiran-lampiran.



BAB IV

PENUTUP

Bab IV dalam penelitian ini berisikan kesimpulan dan saran terkait dengan hasil analisis yang telah dilakukan pada penelitian “Pemanfaatan Lahan di Tengah Perkotaan: Studi Kasus Kelompok Tani Gemah Ripah Kalurahan Bausasran, Danurejan, Yogyakarta”, adapun peneliti menarik kesimpulan dan saran yang disampaikan yakni sebagai berikut:

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan:

1. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan oleh Kelompok Tani Gemah Ripah dalam memanfaatkan lahan di perkotaan untuk mencapai swasembada pangan memiliki banyak kesamaan dengan teori yang ada. Mereka berhasil mengelola lahan pertanian di area perkotaan dengan berbagai inovasi, seperti sistem pertanian vertikal dan penggunaan lahan bersama, serta memberikan dampak positif terhadap lingkungan lokal. Meskipun demikian, kelompok tani ini masih menghadapi tantangan seperti keterbatasan akses terhadap lahan yang layak, infrastruktur yang mendukung, sumber daya manusia, dan kebijakan publik yang mungkin belum sepenuhnya mendukung pertanian perkotaan. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan perlunya kebijakan yang lebih inklusif dan dukungan yang lebih kuat dari pemerintah dan sektor swasta untuk memajukan pertanian perkotaan yang berkelanjutan dan kompetitif.

2. Dampak adanya kegiatan *urban farming* oleh kelompok tani gemah ripah dapat dirasakan banyak pihak, baik anggota kelompok tani, masyarakat dan pemerintah setempat. Pertama, bagi kelompok tani dampak yang dirasakan adalah adanya diversifikasi pendapatan dan lebih mandiri pangan. Dengan menanam sayuran, buah-buahan atau tanaman obat di tengah kota, kelompok tani dapat menjual hasil panen dan produk olahan secara langsung kepada komunitas lokal. Kedua, bagi masyarakat mereka lebih mudah mendapatkan peningkatan ketersediaan pangan lokal. Dengan memanfaatkan lahan terbatas di perkotaan untuk bercocok tanam, masyarakat dapat menghasilkan buah, sayuran, dan rempah-rempah secara lokal, mengurangi ketergantungan terhadap pasokan dari luar kota dan meningkatkan keamanan pangan. Ketiga, memiliki dampak yang positif bagi pemerintah setempat atau di Kalurahan Bausasran. Dalam praktik ini dapat mengurangi beban sosial dan ekonomi pemerintah dalam menyediakan layanan makanan dan kesehatan kepada warga. Dengan meningkatkan ketersediaan pangan lokal, *urban farming* membantu memastikan bahwa masyarakat memiliki akses terhadap makanan yang segar dan berkualitas, sehingga mengurangi risiko masalah kesehatan terkait gizi dan penyakit yang disebabkan oleh kekurangan pangan.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian ini, peneliti memiliki beberapa saran yang dapat dipertimbangkan agar menjadi bahan perbaikan supaya lebih baik di masa depan, diantaranya yaitu:

1. Untuk mengatasi ketidakstabilan pemasukan yang dialami oleh Kelompok Tani Gemah Ripah, disarankan untuk mengeksplorasi diversifikasi sumber pendapatan. Misalnya, dapat mempertimbangkan penjualan produk olahan atau pengembangan usaha sampingan seperti agrowisata, yang dapat meningkatkan stabilitas ekonomi kelompok.
2. Mengingat pentingnya dukungan sosial dan jaringan dalam kegiatan *urban farming*, disarankan agar kelompok tani memperluas kerjasama dengan berbagai pihak, termasuk lembaga pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan pelaku bisnis lokal. Jaringan kerjasama ini dapat mendukung akses ke sumber daya, pelatihan, dan pasar yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Zaenal, "Strategi Pendidikan Entrepreneurship di Pesantren Al Mawaddah Kudus", *Jurnal Bisnis dan Management Islam*, Vol. 7:1 (2019).
- Aji, Wahyu Bawono Arum, *Penataan Kawasan Kampung Sayur Bausasran Dengan Konsep Urban Farming*, Skripsi: (Yogyakarta: Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Departemen Teknik Arsitektur dan Perencanaan Fakultas Teknik Universitas Gadjah Mada, 2023).
- Anshar, Aliful, *Analisis Perubahan dan Kesesuaian Penggunaan Lahan DAS Podolo Kota Bima*, Skripsi (Mataram: Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Mataram, 2020).
- Antonio, Syafi'I, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek* (Jakarta: Gemalnsani, 2001).
- A.O, Noorsya dan Kustiwan, I., "Potensi Pengembangan Pertanian Perkotaan untuk Mewujudkan Kawasan Perkotaan Bandung yang Berkelanjutan", *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota B SAPPK*, Vol. 2:1 (2012).
- Apriani, Dyah Wahyu, dkk., "Pemanfaatan Lahan Pekarangan Sempit Dengan Teknologi Akuaponik Pada Masyarakat Balikpapan", *Jurnal Dharma Jnana*, Vol. 2:3 (2022), hlm. 194-202.
- Arti, Dismini, dkk., "Strategi Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Dalam Pemanfaatan Pekarangan Untuk Meningkatkan Sumber Pangan Dan Gizi Keluarga", *Naturalis: Jurnal Penelitian Pengelolaan Sumber Daya Alam Dan Lingkungan*, Vol. 11: 2, (2022).
- Asyiwati, Yulia dan Nur Evy Oktavya, "Strategi Pengendalian Pemanfaatan Lahan Sekitar Kawasan Kalimalang Kota Bekasi Secara Berkelanjutan", *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, Vol. 14:1 (2014).
- Atmaja, Dewa Made, "Dampak Strategi Petani Dalam Merubah Arah Pemanfaatan Lahan Sawah Terhadap Kenyamanan Hidup di Kota Denpasar", *Media Komunikasi Geografi*, Vol. 16:1 (2015).
- Austin, Treacy dan Marleni, "Implementasi Program Kampung Iklim: *Urban Farming* Melalui Hidroponik dan Budikdamber di Kelurahan Sialang Palembang", *Jurnal Abdimas Indonesia*, Vol. 1:3, (2021).
- B. Miles, Matthew dan A. Michael Huberman, *Analisis data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru* (Jakarta: UI Peres, 1992).
- Baniadi, Pandu dan Mustofa, "Kemiskinan Multimedia di Kota Yogyakarta", *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, Vol. 15:1 (2018).
- Destrian, Ope, dkk., "Perilaku Pencarian Informasi Pertanian melalui Media Online pada Kelompok Petani Jahe", *Jurnal Kajian Komunikasi*, Vol 6:1, (2018).

- Dicky, Muhammad, *Implikasi Perubahan Guna Lahan Terhadap Kualitas Air Baku Kota Batam*, Disertasi (Semarang: Program Pascasarjana Magister Teknik Pembangunan Wilayah dan Kota, Universitas Diponegoro Semarang, 2008).
- Fauzi, Ahmad Rifqi, "Pertanian Perkotaan: Urgensi, Peranan, dan Praktik Terbaik", *Jurnal Agroteknologi*, Vol. 10:1, (2016).
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research I* (Yogyakarta: Andi Offset, 2001).
- Harahap, Fitri Ramdhani, "Dampak Urbanisasi Bagi Perkembangan Kota di Indonesia", *Jurnal Society*, Vol. 1:1 (2013).
- H.A, Henda dan A Andoko, "Bertanam Sayuran Hidroponik Ala Paktani Hydrofarm" *Agro Media Pustaka, Jakarta*, (2014).
- Hidayat, Rahmat, *Analisis Swot Pemberdayaan Kelompok Tani Gemah Ripah Kelurahan Bausasran, Kecamatan Danurejan, Kota Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan PMI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2021).
- Hardani, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020).
- Imamia, Dea Pramudita, *Peran Kelompok Tani*, Skripsi (Purwokerto: Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2020).
- Juhadi, "Pola-pola Pemanfaatan Lahan dan Degradasi Lingkungan Pada Kawasan Perbukitan", *Jurnal Geografi*, Vol. 4:1 (2007).
- Kesmayanti, Novisrayani, dkk., "PKM Budidaya Mandiri *Urban Farming* Sistem Hidroponik Untuk Memaksimalkan Pemanfaatan Lahan Pekarangan di Perkotaan", *Journal of Community Service*, Vol. 3:2 (2021).
- Kholil, A. Yusuf, dkk., "Persepsi Petani Kentang Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani Gemah Ripah II Desa Ngantru," *Jurnal Optima II Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Unitri*, (2014).
- Kusnadi, Dedy, "Dasar-dasar Penyuluhan Pertanian", *Modul: Dasar-dasar Penyuluhan Pertanian* (Bogor: Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Bogor, 2011).
- Kusumaningrat, Merpati Dewo, dkk., "Analisis Perubahan Penggunaan dan Pemanfaatan Lahan Terhadap Terhadap Rencana Tata Ruang Wilayah Tahun 2009 dan 2017 (Studi kasus: Kabupaten Boyolali)", *Jurnal Geodesi Undip*, Vol. 6:4 (2017).
- Kusumawati, Ester Nurhana, dkk., "Pemberdayaan Masyarakat Kampung Sayur Perkotaan Menjadi Kampung Wisata Berbasis Edukasi Melalui

Implementasi *Urban Farming*”, *Jurnal Unri Conference Series: Community Engagement*, Vol. 3 (2021).

Maharani, Artita Devi, dkk., “Intensifikasi *Urban Farming* Melalui Budidaya *Microgreens* Kelurahan Bausasran”, *Artikel Luran Abdimas*, (2022).

Mirah, Edbert M., dkk., “Perubahan Pemanfaatan Lahan di Kawasan Strategis Tumbuh Cepat Kapitu – Teep Kabupaten Minahasa Selatan”, *Universitas Sam Ratulangi Manado*.

Moleong, Lexi J., *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006).

Muhammad Arif Nasution, *Analisis Perubahan Penggunaan Lahan di Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang Tahun 2010-2020*, Skripsi (Jakarta: Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah, 2023).

Nurhajati, Nunun, “Pelaksanaan Penghijauan Kota Dalam Menanggulangi Pencemaran Udara di Wilayah Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung”, *Jurnal Elektronik Universitas Tulungagung*, Vol. 1:1 (2019).

Octarino, Christian Nindyaputra, “Efektivitas Pertanian Perkotaan (*Urban Farming*) dalam Mitigasi Urban Heat Island di Kawasan Perkotaan”, *ATRIUM: Jurnal Arsitektur*, Vol. 8:3 (2022).

Pradoto, Wisnu, “Pola Pemanfaatan Lahan dan Faktor-faktor Perkembangan Wilayah Perkotaan di Kabupaten Sleman dan Kabupaten Bantul”, *Jurnal Conference on Urban Studies and Development*, (2015).

Prayoga, Kadhung, “Pemanfaatan Media Sosial Dalam Penyuluhan Pertanian dan Perikanan di Indonesia”, *Jurnal Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian*, Vol. 6:1, (2017).

Puriandi, Fandy, “Proses Perencanaan Kegiatan Pertanian Kota yang Dilakukan Oleh Komunitas Berkebun di Kota Bandung Sebagai Masukan Pengembangan Pertanian Kota di Kawasan Perkotaan”, *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, Vol. 24:3, (2013).

Rachmad, Yoesoep Edhie, dkk., *Pengantar Pariwisata: (Jawa Tengah: Eurika Media Aksara, 2022)*.

Rachmat, *Manajemen Strategik* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014)

Rubiantoro, Eko Anton, dkk., “Bentuk Keterlibatan Masyarakat dalam Upaya Penghijauan pada Kawasan Hunian Padat di Kelurahan Serengan – Kota Surakarta”, *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*, Vol. 9:4 (2013).

- Rudyatmi, Ely dan Enni Suwarsi Rahayu, “Karakteristik Talas Lokal Jawa Tengah (Identifikasi Sumber Plasma Nutfah Sebagai Tanaman Pangan Alternatif), Vol. 12:1 (2014).
- Romony, Patrick Jouino, dkk., “Evaluasi Inkonsistensi Pemanfaatan Ruang di Kecamatan Singkil Kota Manado”.
- Setyorini, Beti, *Analisis Kepadatan Penduduk dan Proyeksi Kebutuhan Permukiman Kecamatan Depok Sleman Tahun 2010-2015*, Skripsi (Surakarta: Jurusan Geografi Fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012).
- Setyowati, Rr Diah Nugraheni, “Studi Literatur Pengaruh Penggunaan Lahan Terhadap Kualitas Air”, Vol. 12:1 (2016).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013).
- Suharno dan Retnoningsih, “Kamus Besar Bahasa Indonesia”, *Semarang: Widya Karya*, (2005).
- Sukunora, Yunita Ismawati, “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis *Urban Farming* di Desa Kepuhkembang, RT. 01/02 Kec. Peterongan, Kab. Jombang, Jawa Timur, *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 7:2 (2022).
- Sulistiyowati, Dwiwanti, *Pertanian Perkotaan* (Jakarta Selatan: Pusat Pendidikan Pertanian, 2018).
- Sundari, Eva Siti, “Studi Untuk Menentukan Hutan Kota Dalam Masalah Lingkungan Perkotaan”, *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota UNISBA*, (2010).
- Tangguh Wicaksono, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Perumahan Untuk Tujuan Komersial di Kawasan Tlogosari Kulon, Semarang*, Skripsi (Semarang: Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro, 2011).
- Tarigan, Herlina, “Mekanisme Pertanian dan Pengembangan Usaha Pelayanan Jasa Alsintan (UPJA)”, *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, Vol. 36:2, (2018).
- Tappu, Andi Tenri, *Analisis Pengaruh Transformasi Spasial Terhadap Pemanfaatan Lahan Pertanian di Kawasan Pesisir Peri Urban Kota Makassar*, Skripsi (Makassar: Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Alauddin Makassar, 2014).
- Tjiptono, Fandi, *Strategi Pemasaran* (Yogyakarta: Andi, 2000).
- Tutiasri, Ririn Puspita, “Komunikasi Dalam Komunikasi Kelompok”, *Program Studi Ilmu Komunikasi UAD*, Vol. 4:1, (2016).

- Ulya, Habibatul, *Dampak Perubahan Penggunaan Lahan Untuk Jalan Kolektor Jolotundo Terhadap Aktivitas Sosial-Ekonomi Penduduk di Kelurahan Sambirejo Kecamatan Gayamsari Kota Semarang Tahun 2013-2018*, Skripsi (Semarang: Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Negeri Semarang, 2020).
- Usman and Setiady, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), https://difarepositories.uin-suka.ac.id/152/1/metodologipenelitian_sosial.pdf.
- Utari, Wiwin, dkk., “Pengaruh Pemanfaatan Lahan Pekarangan Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani di Desa Bumiayu Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandat”, *Jurnal Agroterpadu*, Vol. 1:2 (2022).
- Wawancara Pra Penelitian dengan Ketua Pengurus Kelompok Tani Gemah Ripah, Pada Hari Kamis 21 September 2023.
- Y, Syahrudin, dkk., “Program Penghijauan Dalam Rangka Menanamkan Kesadaran Masyarakat Mencintai Lingkungan: Greening Program In Order To Instill Public Awareness Of Loving The Environment”, *Abdimu: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat; Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 1: 2 (2022).
- Yadi, Putra, dkk., “Penilaian Kemampuan Kelompok Tani di Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batubara”, Vol. 1:1 (2023).
- Yani, Fitri, *Strategi Pemberdayaan Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag) Pakandangan Emas Dalam Pemanfaatan Lahan Kosong Para Nasabah di Nagari Pakandangan Kecamatan Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman Provinsi Sumatera Barat*, Skripsi (Riau: Jurusan PMI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim, 2022).
- Yolanda, Febi, dkk., “Meningkatkan Upaya Pelestarian Lingkungan Melalui Kegiatan Penghijauan Dengan Memanfaatkan Lahan Kosong”, *Jurnal Pengabdian Untuk Mu Negeri*, Vol. 6, No. 1 (2022).